PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENGHAFAL BACAAN SALAT SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAM AL-FATTAH PAYOLEBAR

Riza Nudin Kholid[1],Zuailan[2], Muhammad Yunus[3]
[1.2.3]Institut Agama Islam Abuya Salek Srolangun
[1]rezafc734@gmail.com, [2]Zuailan@iaiabsasarolangun.ac.id,
[3]Muhamadyunnud57@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low ability of fourth-grade students to memorize the salat (Islamic prayer) recitations, as well as their lack of participation and motivation in Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam) classes at SD Islam Al-Fattah Payolebar. The purpose of this study was to determine the implementation of the demonstration method in improving the ability of fourth-grade students to memorize salat recitations in Islamic Religious Education. This study employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, memorization tests, and documentation. The data were analyzed using both qualitative and quantitative descriptive methods. The findings revealed that the implementation of the demonstration method improved students' ability to memorize salat recitations as well as their learning activities. In the initial condition, the students' learning mastery was only 35%. After the implementation of the first cycle, learning mastery increased to 60%, and it further improved to 93.4% in the second cycle. Students' learning activities also showed significant improvement, increasing from the fairly active category with a percentage of 80% in Cycle I to the very active category with a percentage of 90% in Cycle II. In conclusion, the demonstration method proved to be effective in improving fourth-grade students' ability to memorize salat recitations, as well as enhancing their participation and learning motivation in Islamic Religious Education at SD Islam Al-Fattah Payolebar.

Keywords: *Demonstration Method, Memorizing Prayer Recitations, Islamic Religious Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas IV dalam menghafal bacaan salat serta kurangnya keaktifan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al-Fattah Payolebar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan salat siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes hafalan, dan dokumentasi, sedangkan data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat

meningkatkan kemampuan menghafal bacaan salat dan aktivitas belajar siswa. Pada kondisi awal, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 35%. Setelah tindakan pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 60%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 93,4%. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari kategori cukup aktif dengan persentase 80% pada siklus I menjadi kategori sangat aktif dengan persentase 90% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan salat, keaktifan, dan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al-Fattah Payolebar.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Menghafal Bacaan Salat, Pendidikan Agama Islam.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga diarahkan untuk mampu mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi penting dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar adalah bacaan salat. Bacaan salat harus dipahami, dihafalkan, dan dilafalkan dengan benar karena menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan ibadah salat.(Stit et al., 2020)

Menurut (Abdul Majid, 2018), Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan sehingga ajaran Islam menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Salah satu materi pokok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar adalah ibadah salat. Salat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat dan menjadi ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Pelaksanaan salat tidak hanya menuntut ketepatan gerakan, tetapi juga ketepatan dalam membaca bacaan salat. Oleh karena itu, siswa perlu memahami, menghafal, dan melafalkan bacaan salat sesuai

dengan tuntunan yang benar sejak usia sekolah dasar. Pembiasaan tersebut menjadi bekal bagi siswa dalam melaksanakan ibadah secara benar dan membentuk karakter religius sejak dini.(Tafsir, 2017)

Menghafal merupakan salah satu kemampuan penting dalam proses belajar. Menurut (Oemar Hamalik, 2012), belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan menghafal bacaan salat tidak hanya bertujuan agar siswa mampu mengingat teks bacaan, tetapi juga agar bacaan tersebut dapat dipraktikkan secara benar dalam pelaksanaan salat. Oleh karena itu, proses menghafal memerlukan latihan yang berulang, bimbingan guru, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru. Menurut Wina Sanjaya, metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pemilihan metode yang tepat akan menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan memudahkan siswa memahami materi. Sebaliknya, penggunaan metode yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa merasa bosan, kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan dalam memahami maupun menghafal materi pelajaran.(Sanjaya Wina, 2017)

Salah satu metode yang relevan untuk pembelajaran bacaan salat adalah metode demonstrasi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan suatu proses, situasi, atau cara kerja suatu benda sehingga peserta didik dapat mengamati secara langsung objek yang dipelajari. Melalui metode ini, guru tidak hanya menjelaskan materi secara lisan, tetapi juga memberikan contoh praktik yang dapat diamati dan ditiru oleh siswa. Pada pembelajaran bacaan salat, guru dapat memperagakan gerakan salat sekaligus melafalkan bacaan yang benar sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antara bacaan

dan gerakan salat.(Djamarah Bahri syaiful, 2018)

Bandura menjelaskan bahwa peserta didik belajar melalui proses mengamati (observational learning), meniru (modeling), dan mempraktikkan perilaku yang dicontohkan oleh orang lain.(Uswatun Hasana, n.d.) Dalam pembelajaran bacaan salat, guru berperan sebagai model yang memperagakan bacaan dan gerakan salat, kemudian siswa mengamati, menirukan, dan mengulanginya hingga menjadi suatu kebiasaan. Dengan demikian, metode demonstrasi sangat sesuai diterapkan pada materi yang menekankan penguasaan keterampilan praktik dan hafalan.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menghafal bacaan salat siswa masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Islam Al-Fattah Payolebar, masih terdapat siswa kelas IV yang belum mampu menghafal bacaan salat secara lengkap dan benar. Sebagian siswa masih sering lupa urutan bacaan, kurang tepat dalam pelafalan, serta belum percaya diri ketika diminta mempraktikkan bacaan salat di depan kelas. Selain itu, proses pembelajaran masih lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan bacaan salat secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif dan melibatkan siswa secara langsung.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Classroom Action Research (CAR) atau Penelitian Tindakan kelas.(Hamzah Amir, 2019) Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian Kurt Lewin.

Penelitian ini menggunakan desain model PTK yang di ciptakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, karena desain penelitian ini di anggap mudah dalam prosedur tahapannya. Yang menyatakan bahwa 1 siklus terdiri dari 4 Langkah pokok, yaitu: Perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).(Aqib Zainal, 2007)

Teori Penelitian Tindakan kelas adalah kebebasan tujuan dalam menterjemahkan ilmu pengetahuan.

Menurut Kemmis dasar teori dari penelitian tindakan, ilmu social dan humaniora memiliki kesamaan tujuan yang mendasar, yaitu: 1 Memiliki presfektif yang mengarah pada proses-proses pencerahan 2. Menuju pada kebebasan individu dari kebiasaan tradisi dan birokrasi 3. Memiliki komitmen yang kuat pada proses demokrasi untuk pembaharuan (Sanjaya Wina, 2017)

Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara refleksi diri (*Self Reflection),* yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi, praktik penelitian tindakan lebih ditekankan pada bagaimana pendekatan-pendekatan proses penelitian dilaksanakan dengan asumsi bahwa guru sebagai peneliti memiliki komitmen untuk mengembangkan profesionalismenya dan mengembangkan lingkungan sekolah secara sistematik dan merefleksi praktik mengajar mereka

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.(Permana, 2020) Dalam proses pembelajaran motivasi ini sangat penting sekali untuk kelancaran dari proses pembelajaran itu sendiri, karena jika seseorang tidak tergerak hatinya untuk belajar atau tidak termotivasi untuk melakukan pembelajaran maka proses pembelajarannya tidak menghasilkan apa-apa.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diuraikan dalam tahapan atau siklus yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dan Data hasil menghafal bacaan salat siswa diperoleh dari lembar aktivitas siswa dan lembar nilai siswa yang didapatkan dari hasil tes pada setiap siklus.

1. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode demonstrasi untuk menghafal bacaan salat di SD Islam Al-Fattah Payolebar.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada tahap prasiklus, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi bacaan salat fardu, masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, minimnya praktik dan keterlibatan siswa, kurangnya penggunaan metode yang menarik, terbatasnya latihan atau pengulangan bacaan salat, rendahnya motivasi belajar siswa, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal, sehingga diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif, yaitu metode demonstrasi, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bacaan salat fardu.

Hasil belajar siswa pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan setelah diterapkan metode demonstrasi, namun belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dari 15 siswa, sebanyak 9 siswa (60%) telah mencapai nilai tuntas sesuai KKM 70, sedangkan 6 siswa (40%) belum tuntas. Nilai rata-rata kelas mencapai 67,3, sehingga masih berada di bawah target ketuntasan klasikal yang ditetapkan, yaitu 80% siswa tuntas. Siswa yang belum tuntas umumnya masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafal bacaan salat, kurang memahami materi, serta kurang fokus dan termotivasi selama pembelajaran. Oleh karena itu, hasil pada Siklus I menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, tetapi masih diperlukan perbaikan pada proses pembelajaran yang dilanjutkan ke Siklus II agar ketuntasan belajar dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil posttest pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik setelah diterapkan metode demonstrasi. Dari 15 siswa, sebanyak 14 siswa (93,4%) telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas KKM 70, sedangkan hanya 1 siswa (6,6%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata

kelas juga meningkat menjadi 82, lebih tinggi dibandingkan rata-rata pada Siklus I yang sebesar 67,3. Persentase ketuntasan klasikal sebesar 93,4% telah melampaui target ketuntasan klasikal yang ditetapkan, yaitu 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bacaan salat fardu. Meskipun masih terdapat satu siswa yang belum tuntas karena mengalami kesulitan memahami dan menghafal bacaan salat serta rendahnya motivasi belajar, secara keseluruhan tujuan pembelajaran pada Siklus II telah tercapai dengan baik.

2. Aktivitas siswa dalam pemebelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi mulai memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari 15 siswa yang mengikuti pembelajaran, tingkat kehadiran siswa mencapai 90% dengan kategori sangat baik. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru mencapai 76,6% (cukup baik), kemampuan menghafal bacaan salat mencapai 66,6% (kurang baik), serta kerjasama dan interaksi antar siswa sebesar 60% (kurang baik). Antusiasme dan sikap siswa dalam pembelajaran juga mencapai 60% (kurang baik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mulai aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus, kurang percaya diri, dan belum optimal dalam menghafal bacaan salat. Oleh karena itu, aktivitas belajar siswa pada Siklus I belum mencapai hasil yang maksimal sehingga diperlukan perbaikan dan peningkatan pada Siklus II untuk mencapai aktivitas belajar yang lebih baik.

Pada siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi kategori baik. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, serta kemampuan menghafal bacaan salat dan hasil pengamatannya. Keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan demonstrasi membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu

meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal bacaan salat fardu siswa kelas IV SD Islam Al-Fattah Payolebar. Sebelum tindakan dilakukan, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, minim praktik, dan kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga hasil belajar dan kemampuan menghafal bacaan salat masih rendah. Setelah metode demonstrasi diterapkan melalui dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam keaktifan, perhatian, dan kemampuan menghafal bacaan salat meskipun ketuntasan belajar belum tercapai secara klasikal. Selanjutnya, pada siklus II dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran melalui pemberian bimbingan yang lebih intensif, kesempatan berlatih, dan pengulangan bacaan salat secara langsung, sehingga aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik dan ketuntasan belajar meningkat hingga mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi bacaan salat fardu, karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman materi, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan judul **“**Penerapan Metode Demonstrasi untuk Menghafal Bacaan Salat Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al-Fattah Payolebar”, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan menghafal bacaan salat siswa. Peningkatan tersebut terlihat pada aktivitas belajar siswa dan hasil

belajar yang semakin baik pada setiap siklus. Pada kondisi awal, hanya **35%** siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah penerapan metode demonstrasi pada Siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 60%, dan pada Siklus II kembali meningkat menjadi 93,4%. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari 80% pada Siklus I menjadi 90% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi bacaan salat.

2. Saran

1.Bagi Guru Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Sekolah Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.

3. Bagi Kampus Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan menambah koleksi di Perpustakaan Institut Agama Islam Abuya Salek.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.

Aqib Zainal. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas* (Yrama Widy).

Djamarah Bahri syaiful. (2018). *strategi belajar mengajr*. Rineka Cipta.

Hamzah Amir. (2019). *PTK Tematik Integratif: Kajian Teori dan Praktik (PTK singkatan dari Penelitian Tindakan Kelas).* CV. Literasi Nusantara Abadi.

Oemar Hamalik. (2012). *A i d a nim. f34210453*.

Permana, S. A. (2020). *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa*. *1*(2), 61–69.

Rochiati, W. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya.

Sanjaya Wina. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana.

Stit, A., Nusantara, P., & Ntb, L. (2020). *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI*. *2*, 206–229.

Tafsir, P. A. (2017). *Arief Rifkiawan Hamzah Konsep Pendidikan Dalam.....* (1), 73–89.

Uswatun Hasana. (n.d.). *No Title*.